

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Seni merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Keindahan seni akan terus diciptakan, dipertahankan dan dikembangkan dalam masyarakat pendukungnya. Perkembangan seni akan selalu sejalan dan selaras dengan perkembangan kebutuhan dan kehidupan manusia dari dulu sampai masa yang akan datang. Baik itu seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama dan seni teater. Hal ini disebabkan oleh peranan penting manusia sebagai pendukung utama dalam mengembangkan seni dari masa ke masa dan mengakibatkan keberadaan seni dengan kebutuhan kehidupan manusia sangat sulit untuk dilepaskan atau di hilangkan.

Tumbuh dan berkembangnya kesenian dipengaruhi oleh kondisi setempat sehingga kesenian berbeda-beda di setiap tempat atau wilayah. Kesenian pun menggambarkan budaya setempat dan memberi warna pada masyarakat ditempat itu, serta memberi gambaran umum tentang wujud suatu bangsa.

Manusia Melayu bagian terpenting di dalam sejarah manusia Indonesia. Sebab manusia Melayu ada karena adanya manusia yang terlebih dahulu walau belum disebut Suku Melayu. Bila dilihat dari sejarah berdasarkan golongan suku-suku yang ada, maka suku Melayu memang telah ada sejak zaman manusia yang ada di Indonesia ini. Walaupun pada zaman dahulu belum ada disebut suku-suku seperti suku Melayu. Yang ada adalah golongan manusia berdasarkan pada tingkat kecakapan dan zaman batu.

Suku Bangsa Melayu tersebar di dunia ini, namun di Sumut ada etnis Melayu yang asli yakni Melayu Langkat, Melayu Deli dan Serdang, Melayu Asahan dan Melayu Labuhan Batu. Negeri Langkat terletak di barat propinsi Sumatera Utara berbatasan dengan propinsi Aceh. Nama “Langkat” berasal dari nama sebuah pohon yang buahnya kelat. Pada zaman dahulu pohon ini banyak sekali di sekitar kawasan dalam kampung Secanggang Langkat.

(Sumber:<http://melayuonline.com/13723/keramik-langkat-melanglang-buana>)

Saat ini adat istiadat tradisional masyarakat Melayu masih tetap dilestarikan, terlihat misalnya pada penyelenggaraan upacara perkawinan yang semakin megah dan mewah. Setiap unsur tradisi yang ditampilkan biasanya mengandung makna simbolis dengan muatan nilai filosofis yang tinggi. Sebagai acuan sikap dan tingkah laku, terutama ditujukan sebagai bekal hidup bagi mempelai yang akan membangun mahligai rumah tangga.

Ragam hias Melayu ada yang menyebutkan motif dan ornamen Melayu karena memang demikian melihat keindahan hasil karya manusia Melayu. Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumut yang diterbitkan Pemda Propinsi Sumatera Utara bahwa dalam kesenian menghias sesuatu benda tertentu yang lazim disebut ornamen. Ornamen Melayu biasanya bermotifkan tumbuh-tumbuhan seperti bentuk daun, bunga, dan ornamen yang bermotifkan geometris. Ornamen ini terdapat dirumah, tempat ibadah, senjata seperti keris, alat-alat pakaian seperti tenunan dan alat upacara adat seperti tempat sirih dan sebagainya.

Dari dahulu hingga pada saat ini, Tepak Sirih sangat berperan aktif di dalam acara pertemuan adat Melayu. Acara tidak akan sempurna, apabila dalam acara tersebut tidak ada Tepak Sirih, walaupun pada saat ini masyarakat itu sendiri sudah banyak yang tidak lagi mengkonsumsi Sirih tersebut beserta dengan perencahnya. Bagi masyarakat Melayu memakan daun sirih beserta dengan perencahnya adalah satu kebiasaan/ tradisi yang sudah membudaya sejak dahulu kala hingga saat ini. (Sumber:<http://wikipedia.com/melayu/15739/melayu-budaya>)

Tepak sirih berisi daun sirih, kapur, pinang, gambir dan tembakau, bagi orang Melayu merupakan suguhan yang paling utama, tetap diberikan ketika menyambut tamu, dalam upacara-upacara maupun makanan sehari-hari. Kebiasaan makan sirih ini mungkin didapat dari pengaruh Hindu, tetapi kegunaan sirih kemungkinan telah ada di zaman animisme, oleh karena sirih selalu dibuat sebagai “penangkal” yaitu saat mengusir hantu, atau untuk menambah semangat dan keberanian seseorang yang telah memakannya.

Kesempurnaan dan keindahan Tepak Sirih oleh masyarakat Melayu tepak sirih di tata indah sedemikian rupa sesuai dengan seni budaya Melayu dan di sulam dengan bunga-bunga yang indah, disebut dengan nama tepak sirih bunga bertekat. Tepak sirih bunga bertekat itu di lapiskan kain sungkit untuk dibungkus, seperti banyak yang kita lihat pada saat ini, sebab Tepak Sirih tersebut sudah cukup ditata dengan hiasan menurut seni budaya yang bernilai tinggi di bidang seni melayu.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tepak sirih merupakan suatu simbol yang dimana dalam kebudayaan Melayu, Gunanya

sebagai pembuka kata untuk menyampaikan pesan atau hajat yang hendak diutarakan, baik dalam acara peminangan maupun dalam acara pengobatan. Tepak sirih juga merupakan suatu lambang yang sakral dalam kebudayaan Melayu. Tepak sirih dihiasi dengan berbagai macam Ragam Hias. Dan hiasan atau ornamen yang terdapat pada tepak sirih memiliki bentuk yang berbeda-beda sehingga memiliki makna yang berbeda antara tepak sirih yang satu dengan tepak sirih yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Ornamen Melayu pada Tepak Sirih di Kabupaten Langkat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Bagaimana penerapan ornamen Melayu pada Tepak Sirih di Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana bentuk-bentuk ornamen Melayu pada Tepak Sirih di Kabupaten Langkat?
3. Apa hubungan makna simbolik dari Ornamen Melayu Tepak Sirih dengan fungsi tepak sirih di Kabupaten Langkat?
4. Apa saja nama Tepak Sirih yang digunakan di Kabupaten Langkat?
5. Apa saja bentuk Tepak Sirih yang digunakan di Kabupaten Langkat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis. Untuk itu penulis perlu mengadakan pembatasan masalah, untuk mempermudah pemecahan masalah, perlu dibuat pembatasan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan bentuk ornamen Melayu apa saja yang diterapkan pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana fungsi tepak sirih tersebut berdasarkan bentuk ornamennya di Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana makna simbolik dari ornamen Melayu pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Jenis dan bentuk ornamen Melayu apa saja yang diterapkan pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana fungsi tepak sirih tersebut berdasarkan bentuk ornamennya di Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana makna simbolik dari ornamen Melayu pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui jenis dan bentuk Ornamen Melayu apa saja yang diterapkan pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi tepak sirih tersebut berdasarkan bentuk ornamennya di Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna simbolik dari Ornamen Melayu pada tepak sirih di Kabupaten Langkat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi para mahasiswa jurusan seni rupa untuk menggunakan ornamen tradisional Langkat sebagai konsep berkarya.
2. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah daerah Langkat setempat dalam sektor kesenian pariwisata.
3. Sebagai tambahan literasi bagi jurusan seni rupa
4. Sebagai bahan masukan buat masyarakat Melayu umumnya dari peminat khususnya seni rupa.
5. Sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat secara khusus generasi muda tentang pentingnya pelestarian ornamen.